

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Kemandirian

###### a. Kemandirian Belajar

Kata “Kemandirian” berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Dikarenakan kemandirian berasal dari kata dasar “diri” maka pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri, dan disebutkan dalam konsep Carl Rogers dengan istilah *self*, karena diri merupakan inti dari kemandirian.<sup>12</sup>

Sementara itu, Moore dalam Rusman menjelaskan tentang pengertian kemandirian belajar yaitu “Kemandirian belajar peserta didik adalah sejauh mana dalam proses pembelajaran itu siswa dapat ikut menentukan tujuan, bahan dan pengalaman belajar, serta evaluasi pembelajaran”<sup>13</sup> Berkaitan dengan kemandirian belajar tersebut, Uno menyatakan bahwa “dalam prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif

<sup>12</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 185

<sup>13</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 365

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus, dan mengalami keberhasilan.”<sup>14</sup>

Desmita memberikan pemahaman tentang pengertian kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan serta bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Secara singkat kemandirian mengandung pengertian:

- 1) Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- 2) Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- 3) Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
- 4) Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu kemampuan yang didasari dari kesadaran sendiri dalam mengembangkan keterampilan untuk belajar tanpa bergantung pada bantuan orang lain serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.

<sup>14</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 51

<sup>15</sup>Desmita, *Op.Cit*, h. 185 -186

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Indikator Kemandirian Belajar

Menurut Thoha dalam Ranti, Budarti dan Trisna bahwa orang-orang yang mandiri mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki orang lain. Ada delapan ciri kemandirian yaitu:

- 1) Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif,
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain,
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah,
- 4) Memecahkan masalah,
- 5) Apabila ada masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain,
- 6) Tidak rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan,
- 8) Bertanggung jawab dengan penuh atas tindakannya sendiri.<sup>16</sup>

Kemandirian belajar bisa dilihat dari teori kemandirian belajar Robert Havighurts yang dikutip oleh Desmita sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi kepada orang lain
- 2) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain
- 3) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi

<sup>16</sup>Mayang Gadih Ranti, Indah Budiarti, Benny Nawa Trisna, *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 1, Januari - April 2017

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.<sup>17</sup>

Sementara menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori

Adapun ciri kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh seseorang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan
- 2) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri maupun orang lain
- 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial
- 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan
- 5) Toleran terhadap ambiguitas.
- 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfilment*).
- 7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
- 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- 9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- 10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.<sup>18</sup>

#### c. Upaya-Upaya Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa

Desmita memaparkan bahwa kemandirian adalah kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu yang sangat

<sup>17</sup>Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 186

<sup>18</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 116

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan, sehingga pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian belajar siswa, diantaranya:

- 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai
- 2) Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah
- 3) Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka
- 4) Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.<sup>19</sup>

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian kemandirian belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, Ali dan Asrori mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, yaitu sebagai berikut

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada

<sup>19</sup>Desmita, *Op.Cit.*, hal. 190

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

anaknyanya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknyanya.

- 2) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- 3) Sistem Pendidikan di Sekolah. Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.<sup>20</sup>

Walgito dalam Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida mengatakan bahwa kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor indogen yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksogen yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain kondisi fisik, bakat, minat, motivasi dan kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor indogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan hidup individu.<sup>21</sup>

## 2. Kecerdasan Emosional

### a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Howard Gardner dalam Dirman dan Cicih Juarsih, menyebutkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan menyelesaikan masalah yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya, keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi dan sasaran harus dicapai, dan kemampuan untuk menemukan arah atau cara yang tepat atau cara yang tepat ke arah sasaran tersebut.<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op.Cit.*, hal. 118-119

<sup>21</sup>Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida, *Op.Cit.*, hal. 54

<sup>22</sup>Dirman dan Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 103

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C.P, Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi terbaru secara cepat dan efektif. Sementara itu Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu: 1) Kemampuan untuk belajar; 2) Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan 3) Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Shapiro dalam Darmasyah, menyebutkan bahwa kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri maupun ke orang lain.<sup>24</sup> Sawaf dalam Darmasyah, menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.<sup>25</sup> Darmasyah menyimpulkan defenisi kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami orang lain, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi

<sup>23</sup>Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ dan SQ*. (Yogyakarta: Flash Book, 2010), hal. 20

<sup>24</sup>Darmasyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal. 123

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sumber energi, informasi, koneksi dalam bersosialisasi dengan orang lain.<sup>26</sup>

Menurut Goleman dalam Mar'at, Samsunuwiyati kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan *intelligensi (to manage our emotional life with intelligence)* menjaga keselaran emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotional and ints expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, momotivasi, empati dan keterampilan sosial.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa pada setiap individu diperlukan adanya suatu pemantauan tentang perasaan agar dapat menimbulkan pengetahuan psikologi dan pemahaman diri lebih baik, sehingga individu akan lebih peka dalam mencermati perasaan yang sesungguhnya dan lebih baik dalam membina hubungan dengan orang lain, serta dengan demikian kemampuan dalam memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

#### b. Indikator Kecerdasan Emosional

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima indikator atau aspek wilayah utama yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal. 124

<sup>27</sup>Mar'at, Samsunuwiyati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 172

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri, mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan. Kelima indikator atau aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

#### 1) Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mengenal emosinya sendiri adalah apabila ia memiliki kepekaan yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap, dalam hal ini misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

#### 2) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilaku secara salah. Mungkin dapat diibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pesawatnya ke suatu kota tujuan kemudian mendaratkannya secara mulus, seorang yang sedang marah dapat mengendalikan kemarahannya secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya diselesaikan dikemudian hari.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 3) Kemampuan memotivasi diri sendiri

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberi semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur harapan dan optimis yang tinggi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat melakukan aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.

## 4) Kemampuan mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan mengerti perasaan. Kemampuan ini sering pula disebut kemampuan berempati, namun menangkap pesan nonverbal dari orang lain. Dengan demikian, peserta didik akan cenderung disukai orang lain.

## 5) Kemampuan membina hubungan.

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi luas. Peserta didik dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer.<sup>28</sup>

Daniel Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadilima komponen penting yaitu: mengenali emosi diri, mengelola

<sup>28</sup>Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hal. 173

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

- 1) Mengenali emosi diri. Kesadaran diri – mengenali perasaan sewaktu itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Kemampuan untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal yang penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan kita yang sesungguhnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan.
- 2) Mengelola Emosi. Menangani perasaan agar perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar ini. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus-menerus bertarung melawan perasaan mutrung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.
- 3) Memotivasi Diri sendiri. Menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk member perhatian terhadap memotivasi diri sendiri, dan untuk berkreasi. Kendali diri emosional – menahan diri terhadap

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepuasaan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan dalam berbagai bidang. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

- 4) Mengenal Emosi Orang Lain. Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain sering disebut juga dengan empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, merupakan keterampilan bergaul dasar. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
- 5) Membina hubungan. Seni membina hubungan, sebagai merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain dan mereka dalah bintang-bintang pergaulan.<sup>29</sup>

Menurut Danil Goleman dalam Sumadiredja menguraikan kecerdasan emosional (EQ) berdasarkan lima indikator sebagai berikut:

<sup>29</sup>Darmansyah, *Op.Cit.*, hal. 125-126

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengenali emosi diri
  - a) Mengenali dan memperbaiki emosi diri (jangan cepat menerima tidak sebagai jawaban)
  - b) Mampu memahami perasaan yang timbul (selalu pastikan keinginan kita dimengerti)
  - c) Mengenal perbedaan perasaan dan tindakan
- 2) Mengelola emosi
  - a) Toleransi yang tinggi terhadap frustrasi dan pengelolaan amarah.
  - b) Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat tanpa berkelahi.
  - c) Berkurangnya kecemasan dan kesepian dalam pergaulan.
  - d) Lebih baik dalam mengatasi ketegangan jiwa.
- 3) Memotivasi diri sendiri
  - a) Lebih bertanggung jawab (ambil risiko hanya bila kemungkinan berhasilnya tinggi).
  - b) Lebih berkonsentrasi (menyampaikan berita intern secepatnya)
  - c) Lebih menguasai diri (harga orang lain, mereka akan menghargai kita).
  - d) Nilai prestasi meningkat (buat suasana penilaian santai dan ramah bukan pemeriksaan).
- 4) Empati
  - a) Lebih terbuka terhadap pendapat orang lain (memberikan kesempatan menggunakan keterampilan orang lain).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Peka terhadap perasaan orang lain (bila kita menerima ide biarkan sang pencetus menerapkannya).
  - c) Lebih dalam mendengarkan orang lain (diam itu adalah emas).
- 5) Membina hubungan
- a) Mampu menganalisis dan memahami hubungan (menjadikan bekerja menyenangkan tidak berarti membuatnya mudah)
  - b) Lebih baik menyelesaikan pertikaian/persengkatan
  - c) Lebih tegas dan terampil dalam berkomunikasi
  - d) Lebih baik menarik perhatian dan tenggang rasa
  - e) Lebih baik bekerja sama dan berbagi rasa dan suka menolong.<sup>30</sup>

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Menurut Goleman ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

- 1) Faktor Internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor Internal ini memiliki dua sumber yaitu jasmani dan segi psikologi. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dimungkinkan mempengaruhi kecerdasan emosinya. Segi psikologi mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal. Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan di mana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

<sup>30</sup>Ahmadi Surjadi Sumadiredja, *Kecerdasan dan Lingkungan Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2014), hal. 29

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.
- b) Lingkungan atau khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan merupakan pengaruh yang sangat sulit dipisahkan dari kecerdasan emosional.<sup>31</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari jasmani dan segi psikologi. Keadaan jasmani berkaitan dengan kondisi kesehatan seseorang, sedangkan dari segi psikologi berkaitan dengan pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi. Selain faktor Internal, faktor eksternal juga ikut memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional seperti rangsangan yang datang dari luar termasuk lingkungan dimana individu tersebut berada.

### 3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemandirian Belajar

Bimo Walgito mengatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor endogen yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksogen yang berasal dari luar diri individu. Faktor yang berasal dari dalam diri antara lain kondisi fisik, bakat, minat, motivasi dan kecerdasan.<sup>32</sup>

<sup>31</sup>Daniel Goleman, *Op.Cit.*, hal 415

<sup>32</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain. Sehingga tidak salah jika para ahli ilmu jiwa mengatakan bahwa *IQ* itu hanya mempunyai 20 % dalam keberhasilan hidup manusia, sedangkan sisanya yaitu 80% akan ditentukan oleh faktor lain, termasuk didalamnya faktor terpenting adalah kecerdasan emosi (*EQ*).<sup>33</sup>

Kecerdasan merupakan faktor indogen yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan hidup individu. Shapiro dalam Kurniawan dan Zulkaida mengatakan bahwa selama ini kecerdasan intelektual diyakini sebagai satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan seseorang. Namun hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi menunjukkan bahwa kecerdasan emosional juga sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional menggambarkan kemampuan seorang individu untuk mengelola dorongan-dorongan emosinya.<sup>34</sup>

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar seseorang. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain. Kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik

<sup>33</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 70

<sup>34</sup>Bayu Kurniawan dan Anita Zulkaida, *Op.Cit.*, hal. 54

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi-emosi yang muncul dalam dirinya sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain.<sup>35</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, sehingga dengan adanya kemampuan tersebut dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang sama yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu Anggun Yuniani yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi sebesar 33,7% sedangkan sisanya 66,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>36</sup> Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel X tentang pengaruh kecerdasan emosional sementara yang membedakan adalah di variabel Y tentang tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang kemandirian belajar siswa.

<sup>35</sup>Dwi Herdian, *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemandirian Belajar*, 2009, [http://www.academia.edu/6414600/Pengaruh\\_Kecerdasan\\_Emosional\\_Terhadap\\_Kemandirian\\_Belajar\\_Siswa\\_Jurusan\\_Ips\\_Ma\\_Al-Hidayah\\_Wajak\\_Malang\\_Jurusan\\_Pendidikan\\_Ilmu\\_Pengetahuan\\_Sosial\\_Fakultas\\_Tarbiyah\\_Universitas\\_Islam\\_Negeri](http://www.academia.edu/6414600/Pengaruh_Kecerdasan_Emosional_Terhadap_Kemandirian_Belajar_Siswa_Jurusan_Ips_Ma_Al-Hidayah_Wajak_Malang_Jurusan_Pendidikan_Ilmu_Pengetahuan_Sosial_Fakultas_Tarbiyah_Universitas_Islam_Negeri) di akses tanggal 17 Agustus 2017.

<sup>36</sup>Anggun Yuniani yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian Murdiati “pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris sebesar 36,8% sedangkan sisanya 63,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain dan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.<sup>37</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel X tentang kecerdasan emosional sementara yang membedakan adalah di variabel Y tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang kemandirian belajar siswa.
3. Selanjutnya Devita Sari “Pengaruh penerapan strategi pembelajaran inquiry terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran Inquiry dengan kemandirian belajar siswa yang mengikuti strategi pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi materi uang dan perbankan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan perbedaan mean pada kelas eksperimen sebesar 84,61 dan

<sup>37</sup>Murdiati “ pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Asy-Syafi’iyah Air Tiris, Skripsi UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mean pada kelas control sebesar 76,71.<sup>38</sup> Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y tentang kemandirian belajar siswa sementara yang membedakan terletak divariabel X tentang penerapan strategi pembelajaran inquiry. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang kecerdasan emosional.

### C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang di gunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua variabel yang akan di bahas yaitu variabel yang X dan variabel Y. variabel X kecerdasan emosional dan variabel Y kemandirian belajar siswa.

#### 1. Indikator Kecerdasan Emosional (Variabel X)

- a. Siswa dapat mengenali dirinya sendiri (emosi diri)
  - 1) Siswa tidak pernah ragu menentukan pilihan untuk memudahkannya dalam belajar.
  - 2) Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengatasi permasalahan belajar
- b. Siswa mampu mengelola emosi
  - 1) Siswa tidak pernah bertengkar dengan teman apabila berbeda pendapat dengan teman dalam belajar

<sup>38</sup>Devita Sari, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 2 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir* Skripsi UIN Suska Riau, 2016.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa tidak putus asa ketika pekerjaannya belum mendapat nilai maksimal.
- c. Siswa dapat memotivasi diri sendiri
  - 1) Siswa selalu bersemangat dalam setiap kegiatan belajar
  - 2) Siswa selalu optimis dalam belajar.
- d. Siswa mampu mengenali emosi orang lain
  - 1) Siswa tanggap terhadap permasalahan yang terlihat ada pada teman-temannya dalam belajar.
  - 2) Siswa tidak keberatan saat di mintai pertolongan oleh temannya dalam belajar.
- e. Siswa dapat membina hubungan dengan orang lain, dilihat dari :
  - 1) Siswa mudah bergaul dengan temannya dalam belajar
  - 2) Siswa memiliki banyak teman di sekolah.

**2. Indikator Kemandirian Belajar siswa (Variabel Y)**

- a. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif
  - 1) Siswa aktif menanggapi penjelasan guru tentang materi pelajaran ekonomi
  - 2) Siswa membuat rangkuman tanpa di minta guru tentang materi ekonomi
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
  - 1) Siswa konsisten dalam memberikan pendapat tentang solusi dari permasalahan yang disampaikan guru pada mata pelajaran ekonomi

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa percaya diri menyelesaikan semua tugas pada mata pelajaran ekonomi yang diperintahkan oleh guru
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
  - 1) Siswa tidak mudah putus asa ketika mengalami kesulitan dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi
  - 2) Siswa bertanggung jawab terhadap masalah yang di hadapinya dalam belajar pada mata pelajaran ekonomi
- d. Memecahkan masalah
  - 1) Siswa mengidentifikasi masalah secara jelas dan rinci kemudian mencari solusinya dalam belajar ekonomi
  - 2) Siswa mampu rasional dalam menghadapi tantangan pelajaran ekonomi
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
  - 1) Setiap ada kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi, siswa berusaha mencari sumber informasi yang relevan untuk menyelesaikannya
  - 2) Siswa percaya akan kemampuannya dalam menyelesaikann setiap persoalan yang ia hadapi dalam belajar ekonomi
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
  - 1) Siswa tidak merasa kecil hati ketika pendapatnya salah atau tidak diterima oleh guru dan temannya dalam belajar materi pelajaran ekonomi

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Siswa menghargai kelebihan orang lain dalam belajar materi pelajaran ekonomi
- g. Berusaha bekerja dengan penuh kedisiplinan
  - 1) Siswa tekun dalam belajar materi pelajaran ekonomi
  - 2) Siswa rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru berkaitan dengan pelajaran ekonomi
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri
  - 1) Siswa tidak lari apabila tindakannya salah selama belajar materi pelajaran ekonomi
  - 2) Siswa menerima setiap resiko atas tindakan yang dilakukannya dalam belajar materi pelajaran ekonomi.

**D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian****1. Asumsi**

Penelitian ini di laksanakan didasarkan atas asumsi bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Dinniyah Puteri Pekanbaru.

**2. Hipotesis**

Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Dinniyah Puteri Pekanbaru

Ho: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa di Madrasah Aliyah Dinniyah Puteri Pekanbaru.